

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Salah satu tulang punggung perekonomian dalam suatu negara adalah sektor keuangan. Sektor perbankan merupakan salah satu cakupan dari sektor keuangan yang memegang peranan penting yaitu menjalankan fungsi *intermediaries* atau perantara keuangan karena menimbulkan aliran dana untuk dikelola pihak yang produktif dalam hal ini adalah bank itu sendiri (Rahardjo, dkk 2013).

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu arah kebijakan perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2011 merupakan suatu landasan untuk meningkatkan dan memperkuat regulasi Bank Indonesia. Regulasi tersebut ditujukan dalam upaya untuk mendorong fungsi intermediasi, meningkatkan ketahanan perbankan, serta penguatan fungsi pengawasan dan makro prudensial. (LPPBI 2011, dalam Nur Aini, 2013).

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat semakin beragam maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Bahkan dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktifitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara (Kasmir, 2000).

Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peranan sebagai jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sehingga pada akhirnya mensejahterakan kehidupan masyarakat. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan sistem penilaian kesehatan bank. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Penurunan kinerja dapat berakibat menurunnya tingkat kesehatan bank yang berdampak terhadap turunnya kepercayaan masyarakat kepada bank. (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006, dalam Syafruddin, 2013).

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, *et al.*, 2008 dalam Ramantha 2013). Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai

pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktifitasnya dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2000).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memprediksi kegagalan maupun kesehatan bank. Penelitian-penelitian yang dilakukan pada umumnya menggunakan model analisi rasio keuangan, karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun (Setyono, 2014).

Tujuan kegiatan operasional bank adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Tujuan tersebut terpenuhi apabila bank memiliki dan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali

perbankan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula.

Alasan dipilihnya pertumbuhan laba sebagai variabel dependen karena tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi karena semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bagi para investor yang melihat peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor tentu mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan mengetahui bahwa laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara terus menerus akan memancing investor lain karena berkaitan dengan deviden yang diberikan tentunya akan semakin besar. Dengan begitu manfaat yang didapat perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan ekspansi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba (Ariyanti, 2010).

Di dalam menilai kinerja perbankan untuk menilai tingkat kesehatan bank di gunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Nur Aini (2013) CAR merupakan perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Net interest margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menyatakan bahwa variabel NIM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa

variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menemukan bahwa variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2003). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, dkk (2012), menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2010) menyatakan bahwa Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Patulak (2014) menyatakan bahwa variabel independen BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Aini

(2013) menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013) tentang pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF Terhadap Perubahan Laba. Dalam penelitiannya Aini menggunakan metode CAMEL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aini adalah pada analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan adalah peneliti menambahkan rasio NPM. Rasio NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Alasan peneliti menambahkan rasio NPM karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba (Aryani, 2007 dalam Fathoni, 2012). NPM merupakan rasio rentabilitas (earning) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah pada periode penelitian. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2009-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2009-2013.

Penelitian ini penting dilakukan karena analisis rasio dapat membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perusahaan perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dalam

perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan lainnya.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha. Rasio keuangan sangat bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang di proksikan dengan CAR, NIM, NPL, NPM, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba perbankan yang listing di BEI.

Permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Apakah Rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
2. Apakah Rasio NIM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
3. Apakah Rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di perbankan yang listing di BEI?
4. Apakah Rasio NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?

5. Apakah Rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
6. Apakah Rasio LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?

### 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh:

Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net interest margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), (*Net Profit Margin*) (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), (*Loan to Deposit Ratio*) (LDR) Periode data yang diambil adalah selama 2009-2013.

### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio CAR terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio NIM terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio NPL terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.

4. Untuk menganalisis pengaruh rasio NPM terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh rasio LDR terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dasar pengambilan keputusan dalam menanam modal, terutama di sektor perbankan di Indonesia dan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor untuk menilai kelayakannya, sehingga investasi yang dilakukan pada dunia perbankan memperoleh manfaat yang diinginkan.

2. Manajemen Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi isiensinya sehingga pijakan perbankan untuk dapat lebih meningkatkan efisiensinya sehingga dapat memperbesar laba perusahaan.

3. Peneliti

Penelitian ini, selain sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata satu Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, penelitian ini juga diharapkan dapat

menambah wawasan ilmu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net interest margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), (*Net Profit Margin*) (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), (*Loan to Deposit Ratio*) (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

